

Gerakan Literasi Untuk Membangun Minat Baca di Daerah Terluar Distrik Yapen Barat Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua

Mohammad Aldrin Akbar^{*1}, Musri Kona², Laode Marihi³, Entar Sutisman⁴, Faisal Abu Bakar⁵, Andi Frianto Perangin Angin⁶, Sitti Nur Alam⁷, Endang Muhammad⁸, Mursalam Salim⁹, Zakaria¹⁰

^{1,3,4,5,7,8,9,10} Universitas Yapis Papua, ^{2,6} Politeknik Penerbangan Jayapura

**Corresponding author*

E-mail: aldrinakbar160@gmail.com (Mohammad Aldrin Akbar)*

Article History:

Received: June, 2026

Revised: September, 2026

Accepted: September, 2026

Abstract: Rendahnya kemampuan membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dan salah satunya adalah ketersediaan literatur baik berupa buku bacaan ataupun buku ajar yang dibutuhkan untuk mendukung kemampuan siswa. Pemenuhan kebutuhan tersebut tentunya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun juga menjadi tanggung jawab civitas akademik. Terbatasnya kemampuan ekonomi dan sulitnya akses untuk memperoleh buku-buku bacaan dan buku ajar pada daerah 3T menjadi salah satu penghambat untuk meningkatkan kemampuan literasi, sementara anak didik atau siswa pada daerah 3T mempunyai hak untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat Universitas Yapis Papua dan Politeknik Penerbangan Jayapura berkolaborasi dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, menginisiasi dan mengorganisasikan berbagai institusi dan masyarakat untuk membantu menyediakan buku layak baca berupa buku-buku bacaan dan buku ajar untuk pemenuhan kebutuhan tersebut.

Keywords:

Daerah Terluar; Gerakan Literasi; Minat Baca

Pendahuluan

Secara historis literasi berasal dari bahasa latin litteratus (littera) yang berarti kemampuan membaca dan menulis (Harahap et al., 2022), namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan makna literasi juga berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan di suatu bidang atau bidang tertentu. Rendahnya minat baca membuktikan belum optimalnya proses pendidikan, dan untuk meningkatkan minat baca pemerintah mengembangkan program literasi (Subakti et al., 2021). Meningkatnya minat baca seseorang akan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu berkembang sesuai dengan kemampuan

yang dimilikinya, dan juga dapat memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan tantangan sehari-hari dengan efektif (Nudiati, 2020).

Membangun literasi pada masyarakat pedesaan menjadi salah satu tanggung jawab masyarakat perguruan tinggi sebagai kelompok yang memiliki kemampuan dalam mencerdaskan masyarakat (Ruslan, 2020), selain itu literasi menjadi keterampilan penting yang membantu setiap orang untuk berkembang baik secara individu, sosial dan ekonomi. Membangun kemampuan literasi sangat tergantung pula pada ketersediaan buku-buku literatur yang dapat meningkatkan pengetahuan serta minat baca bagi siswa. Ketersediaan buku bacaan dan bahan ajar akan berkontribusi pula terhadap kemajuan pendidikan disuatu daerah, selain itu tersedianya media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar terhadap siswa (Arsyad, 2000).

Aktivitas membaca merupakan suatu kegiatan yang harus dimiliki oleh semua orang khususnya anak karena dengan membaca anak dapat memiliki kemampuan berpikir luas dan mampu mempelajari berbagai bidang studi (Anggraeni, 2019), namun aktivitas membaca hanya dapat terjadi jika tersedia buku-buku bacaan atau bahan belajar berupa buku ajar yang dapat dibaca. Penyediaan buku bacaan dan buku pelajaran dimaksud diupayakan dari berbagai sumber baik buku baru maupun buku layak baca dari sumbangan berbagai pihak yang peduli terhadap pengembangan literasi pada daerah-daerah terluar.

Hasil penelitian (Rahmawati et al., 2021), menunjukkan bahwa kegiatan donasi buku dan pengembangan pojok baca mampu meningkatkan frekuensi membaca anak-anak di daerah yang memiliki keterbatasan bahan bacaan. Temuan serupa disampaikan oleh (Fitriani et al., 2022), yang menyatakan bahwa penyediaan buku bacaan melalui kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan minat membaca peserta didik. Selain itu, program literasi berbasis komunitas juga terbukti mampu memperluas akses pendidikan nonformal dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan belajar sepanjang hayat (Suryani et al., 2023).

Selain memberikan manfaat bagi penerima, kegiatan pengumpulan buku juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi civitas akademika dan masyarakat yang terlibat. Kegiatan ini menumbuhkan nilai kepedulian sosial, semangat berbagi, dan tanggung jawab kolektif terhadap pembangunan pendidikan.

Pengembangan budaya literasi memerlukan kolaborasi berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah daerah, dunia usaha, komunitas literasi, dan masyarakat. Sinergi multipihak dalam gerakan literasi dapat memperkuat

keberlanjutan program dan meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Prasetyo et al., 2022). Kegiatan donasi buku yang dikombinasikan dengan edukasi literasi tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan bahan bacaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan bagi pembangunan masyarakat.

Menyadari bahwa pemenuhan kebutuhan buku bacaan dan buku ajar yang sangat dibutuhkan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja namun juga menjadi tanggung jawab semua elemen yang dapat memenuhi kebutuhan buku bacaan dan buku ajar yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan hasil laporan observasi dari Tim pengabdian yang terlebih dahulu melaksanakan observasi ke beberapa kampung yang ada pada Distrik Yapen Barat Kabupaten Kepulauan Yapen.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan penyediaan buku-buku bacaan dan buku ajar yang akan didistribusikan. Kendala utama adalah pada jarak tempuh yang sangat jauh dari lokasi awal ke titik distribusi yang sudah ditentukan, tidak terdapat rute pelayanan transportasi publik ke lokasi dan titik distribusi yang sangat berjauhan antara satu kampung dengan kampung lainnya.

Fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membangun minat baca dengan menyediakan buku-buku bacaan dan buku-buku ajar yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak, selain itu wilayah yang dipilih karena minimnya akses terhadap sumber belajar serta rendahnya tingkat literasi di wilayah terluar.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, tim pengabdian masyarakat Universitas Yapis Papua dan Politeknik Penerbangan Jayapura berinisiatif berkolaborasi untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan judul membangun minat baca di daerah terluar Distrik Yapen Barat Kabupaten Kepulauan Yapen.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan Perguruan Tinggi Mitra, Sponsor dan masyarakat sasaran secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya bahan bacaan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung budaya membaca di masyarakat. Menurut Ruslan (2020), pengembangan literasi masyarakat memerlukan kolaborasi berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan minat baca.

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat

bakti sosial pendidikan atau kegiatan literasi masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, akses terhadap bahan bacaan dan upaya untuk meningkatkan literasi masyarakat.

Waktu kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan berlangsung dalam dua tahap, dimana **tahap pertama** dilaksanakan di Kota Jayapura dengan agenda utama melakukan kegiatan pengumpulan buku-buku layak baca dari berbagai sumber yang dibutuhkan baik buku-buku bacaan maupun buku ajar. **Tahap kedua** kegiatan berlangsung mulai tanggal selama satu minggu kegiatan dimulai dari kota transit di Serui untuk kemudian berangkat ke titik tujuan di kampung-kampung yang sudah ditentukan.

Lokasi kegiatan pengabdian ini berada pada beberapa tempat, yaitu lokasi pengumpulan buku bacaan dan buku ajar berada di Kota Jayapura dan lokasi kegiatan distribusi pada sasaran berada di Distrik Yapen Barat sekitar 80 kilometer dari Kota Serui Ibukota Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. Sebelum mencapai Distrik Yapen Barat dari Kota Jayapura transit di Kota Serui yang berjarak 583 kilometer dari kota Jayapura atau sekitar 80 menit menggunakan transportasi udara atau dua hari menggunakan transportasi laut.

Hasil

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Kampung Marau (SD YPK Solagrata), Kampung Warabori (SMP Negeri Satap), Kampung Ansus (SD YPK2 Sion) dan Kampung Sambrawai (SD YPK Sambrawai) Distrik Yapen Barat Kabupaten Kepulauan Yapen dapat dinilai berjalan lancar dan selesai sesuai dengan rencana. Seluruh buku-buku bacaan dan buku ajar telah tiba di lokasi pengabdian dan diserahkan. Bertambahnya buku-buku bacaan dan buku ajar semakin melengkapi perpustakaan sekolah yang ada. Hasil monitoring yang dilakukan diketahui bahwa terdapat peningkatan minat baca anak didik terlihat dari semakin padatnya anak-anak yang membaca di ruang perpustakaan dan tingginya jumlah peminjaman buku.

Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tahapan, yaitu persiapan, pengumpulan buku, seleksi dan klasifikasi buku, distribusi buku, serta monitoring dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan buku bacaan dan buku ajar melalui observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, perpustakaan kampung, maupun tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh

informasi mengenai jenis buku yang dibutuhkan, serta kondisi sarana literasi yang tersedia. Pada tahap ini juga dibentuk panitia pelaksana, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyebarluasan informasi mengenai program donasi buku kepada masyarakat dan calon donatur.

Selanjutnya **pengumpulan buku**, di mana tahapan ini merupakan inti dari program pengabdian ini dan dilaksanakan selama satu bulan penuh untuk memberikan kesempatan yang lebih luas pada panitia untuk menyebarkan informasi dan memperoleh lebih banyak buku dari masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan untuk berpartisipasi sebagai donatur. Kegiatan diawali dengan penyusunan strategi kampanye literasi dan donasi buku yang melibatkan perguruan tinggi, instansi pemerintah, sekolah, perusahaan, organisasi kemasyarakatan, komunitas literasi, alumni, mahasiswa, serta masyarakat umum. Program donasi buku yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kepedulian sosial masyarakat terhadap pendidikan sekaligus memperluas akses bahan bacaan bagi kelompok yang memiliki keterbatasan sumber belajar (Yuliana et al., 2023).

Dalam tahapan ini diperoleh berbagai buku bacaan dan buku ajar meliputi buku pelajaran, buku cerita anak, ensiklopedia, buku keterampilan, buku pengetahuan umum, kamus, atlas, dan berbagai bahan bacaan edukatif lainnya. Kegiatan pengumpulan buku ditargetkan menghasilkan sedikitnya 4.500 sampai 5.000 eksemplar buku yang akan diseleksi dan didistribusikan kepada sekolah, perpustakaan kampung, rumah baca, dan kelompok masyarakat sasaran. Dengan durasi yang lebih panjang, kualitas dan kuantitas buku yang terkumpul diharapkan meningkat sehingga manfaat program dapat dirasakan.

Tahap Seleksi dan Klasifikasi Buku merupakan tahap selanjutnya dari kegiatan ini. Buku yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan kondisi fisik, relevansi isi, serta kesesuaian dengan kebutuhan kelompok sasaran. Buku yang dinilai layak selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori usia, tingkat pendidikan, dan tema bacaan. Proses ini bertujuan agar distribusi buku dapat dilakukan secara tepat sasaran dan sesuai kebutuhan penerima manfaat. Tahapan ini juga mencakup pendataan jumlah buku dan pengemasan sebelum didistribusikan.

Tahapan Distribusi buku dilaksanakan dengan mendistribusikan buku pada sekolah-sekolah yang telah ditetapkan sebagai sasaran program. Penyerahan buku dilakukan secara simbolis sekaligus disertai kegiatan edukasi mengenai pentingnya budaya membaca. Selain itu, tim pengabdian memberikan motivasi kepada peserta didik dan masyarakat untuk memanfaatkan buku yang diterima sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan sebagai bagian dari tahapan akhir kegiatan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta tingkat pemanfaatan buku oleh masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Aspek yang dievaluasi meliputi jumlah buku yang berhasil dihimpun dan didistribusikan, jumlah penerima, tingkat keterlibatan masyarakat, serta perubahan minat baca masyarakat setelah pelaksanaan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program literasi pada kegiatan pengabdian berikutnya.



Gambar 1. Distribusi buku dari Kota Jayapura menggunakan moda transportasi laut

KM Ciremai ke Lokasi Transit Kota Serui dan menggunakan boat untuk mendistribusikan buku ke berbagai lokasi di Distrik Yapen Barat Kabupaten Kepulauan Yapen

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui program Gerakan Literasi untuk Membangun Minat Baca di Daerah Terluar Distrik Yapen Barat Kabupaten Kepulauan Yapen telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Program ini berhasil menghimpun dan mendistribusikan sebanyak 2.500 eksemplar buku-buku layak baca dari berbagai donatur kepada sekolah-sekolah yang berada di wilayah sasaran sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan bahan bacaan dan buku ajar bagi peserta didik. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan mitra, pengumpulan buku, seleksi dan klasifikasi buku, distribusi, serta monitoring dan evaluasi mampu berjalan secara efektif berkat dukungan berbagai pihak yang terlibat.

Secara keseluruhan, program gerakan literasi ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga upaya dalam memperkuat budaya membaca dan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah terluar Kabupaten Kepulauan Yapen. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian berbasis literasi dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal.

Pengakuan

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan atas terlaksananya kegiatan ini kepada: Rektor Universitas Yapis Papua, Direktur Politeknik Penerbangan Jayapura, Direktur Utama PT. Air Minum Ronongholo Nanwani Jayapura, Kepala Kantor Cabang Bank BNI 46 Jayapura, Kepala Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Yapen, PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI), Toko Gramedia Jayapura dan Optik Cenderawasih Jayapura.

Daftar Referensi

- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2). <https://doi.org/10.52483/ijsed.v1i2.12>
- Arsyad, A. (2000). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Fitriani, E., Sari, N., & Wahyudi, A. (2022). Penguatan Literasi Melalui Program Donasi Buku pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 112–120.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Sumanti, E., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Prasetyo, B., Hidayat, T., & Kurniawan, A. (2022). Kolaborasi Multipihak dalam Pengembangan Literasi Masyarakat. *Prasetyo, B., Hidayat, T., & Kurniawan, A. (2022). Kolaborasi Multipihak Dalam Pengembangan Literasi Masyarakat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 245–253, 2(4), 245–253.
- Rahmawati, Y., Putra, A., & Wibowo, S. (2021). Donasi Buku dan Peningkatan Minat

- Baca Anak di Daerah Pinggiran. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 65–72.
- Ruslan, R. (2020). Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme – Aceh Besar. *Jurnal Adabiya*, 19(2), 155–168. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i2.7514>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Suryani, D., Lestari, M., & Hidayatullah, R. (2023). Literasi Berbasis Komunitas sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 45–54.